

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab suci Al-qur'an memiliki peran penting dalam kehidupan, sebab Al-qur'an sebagai pedoman hidup bagi manusia. Mempelajari Al-qur'an sudah menjadi kewajiban bagi seluruh umat Islam tanpa terkecuali. Dalam mempelajarinya, hal pertama untuk memperoleh pemahaman isi atau petunjuk Al-qur'an yaitu melalui cara membaca. Membaca Al-qur'an memiliki nilai ibadah kepada Allah, dengan demikian kemampuan dalam hal bacaan Al-qur'an sangat penting diberikan kepada seseorang sejak masa kanak-kanak dengan harapan ketika dewasa mereka mampu mengetahui huruf-huruf dalam Al-qur'an maupun cara membacanya, memahami dan mengamalkannya.

Belajar Al-qur'an bukanlah sesuatu sulit asalkan memiliki minat maupun usaha untuk mempelajarinya, tentu akan lebih mudah untuk membaca maupun memahami Al-qur'an dengan baik. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Qomar : 17

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.²

Ayat diatas bisa diketahui bahwa belajar Al-qu'an tidak sulit ketika ada minat dan usaha untuk mempelajarinya serta memahami sedikit-sedikit, karena Al-qur'an diturunkan Allah secara berangsur-

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, (Bandung: CV. Syaamil Quran, 2010), hlm. 529

angsur yang memiliki maksud atau tujuan supaya lebih mudah dalam mempelajari, memahami dan mengamalkannya serta bukan untuk mempersulit kehidupan manusia.

Membaca, mempelajari, memahami serta mengamalkan Al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dilakukan bagi setiap muslim. Karena diharapkan suatu tingkah laku, perkataan ataupun tindakan seseorang berdasarkan ajaran Al-qur'an serta suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk mengamalkan ajarannya. Oleh sebab itu agar mampu mengamalkan dengan baik dan benar, setidaknya melalui tahapan-tahapan seperti membaca sesuai kaidahnya, penghafalan serta memahami makna dari ayat-ayat Al-qur'an.

Al-qur'an dibaca dengan perlahan-lahan, tidak boleh cepat atau tergesa-gesa, karena hal itu bisa mempengaruhi makna maupun bacaannya. Sebagian dari anak-anak, remaja bahkan orang tua ada yang belum mampu membaca Al-qur'an. Pembelajaran pada mata pelajaran baca tulis Al-qur'an tidak hanya untuk memenuhi kurikulum di sekolah tetapi juga suatu kewajiban seorang muslim untuk mempelajari Al-qur'an.

Fase yang baik sebagai awal untuk mempelajari Al-qur'an adalah fase anak-anak. Dimana seseorang jika mempelajari Al-qur'an sejak masih kecil, maka ketika dewasa tentu akan lebih mudah untuk mengamalkan di kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut bisa membuat siswa atau anak-anak mampu dalam membaca maupun menulis Al-qur'an dan bisa membantu untuk menghafal serta memahami isi kandungan ayat Al-qur'an sehingga bisa terbentuk suatu karakter dan kepribadian dalam diri siswa yang sesuai ajaran Islam.

Sebagaimana penelitian dengan judul "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar" yang ditulis

oleh Zulfitria dan dapat disimpulkan bahwa seorang anak merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat memimpin dan menjadikan bangsa atau negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta menjadi generasi yang berilmu dengan iman dan taqwa pada dirinya. Dengan demikian pembelajaran agama khususnya Tahfidz Al-qur'an di sekolah sangatlah penting sebagai salah satu upaya pembentukan karakter dan kepribadian siswa. Dalam pembelajaran Tahfidz Al-qur'an selain diajarkan tentang bacaan Al-qur'an dengan baik dan benar, siswa juga diajarkan untuk membiasakan akhlak yang baik di lingkungan sekolah ataupun di masyarakat.³

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai visi dan misi yang harus dilaksanakan agar mencapai tujuan yang telah direncanakan. Oleh karena itu lembaga pendidikan berhak mengembangkan kurikulum madrasah yang menjadi ciri khas suatu daerah. Kurikulum diartikan sebagai semua aktivitas maupun pengalaman belajar serta segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi peserta didik, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.⁴

Kurikulum nasional disusun dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memerhatikan tahap perkembangan siswa dan kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disesuaikan

³ Zulfitria, Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, *Jurnal Kajian Penelitian dan Pembelajaran*, (Vol: 1, No: 2, 2017), hlm. 133

⁴ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 5

dengan jenjang masing-masing satuan pendidikan.⁵ Akan tetapi seiring berjalannya waktu kurikulum nasional dirasa tidak cukup karena keadaan sesungguhnya yang dibutuhkan dilapangan, sehingga lahirlah kurikulum lokal yang berusaha melengkapai kekurangan dari kurikulum nasional tanpa mengubah esensi tujuan pendidikan nasional.⁶ Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam agar mampu mengembangkan kurikulum, yang bisa dilakukan melalui muatan lokal yang disajikan dalam bentuk mata pelajaran, khususnya materi keagamaan sesuai visi dan misi dari masing-masing lembaga pendidikan.

Proses pendidikan merupakan proses ke arah pembentukan anak yang sesuai dengan nilai-nilai moral di dalam masyarakat. Pendidikan sebagai pembina kepribadian dalam pembentukan akhlak pada anak juga mampu mewujudkan kondisi kepribadian anak yang baik. Kepribadian berhubungan dengan pola penerimaan lingkungan sosial individu. Ketika seseorang mempunyai kepribadian yang sesuai dengan pola masyarakat, akan mengalami penerimaan yang baik. Tetapi sebaliknya jika kepribadian seseorang tidak sesuai atau bertentangan dengan lingkungannya, maka akan terjadi penolakan dari masyarakat.

Pokok utama materi pendidikan agama pada dasarnya adalah Al-Qur'an, karena Al-qur'an memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang atau pembentukan akhlak mulia.⁷ Itu berarti seseorang akan melahirkan sebuah nilai yang baik dan mulia jika mengikuti

⁵ Abdullah idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 199

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 271

⁷ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: FH. UII Press, 2018), hlm. 57

sumber dari Al-Qur'an. Oleh karena itu kemampuan membaca, menulis, memahami dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah sangat penting dalam meningkatkan moral peserta didik sehingga diharapkan dapat terbentuk suatu kepribadian yang sesuai ajaran Islam.

Pada era globalisasi seperti saat ini, banyak masyarakat yang mengikuti perkembangan zaman, bahkan tidak jarang mereka melakukan hal yang dapat menciptakan suatu kepribadian yang kurang baik. Akibatnya banyak yang meninggalkan ajaran agama demi suatu gaya hidup yang ideal. Bukan hanya masyarakat umum, bahkan peserta didik memperoleh dampaknya. Banyak siswa yang perilakunya menyimpang dari peraturan, sehingga tidak sedikit dari mereka mencontoh pergaulan yang kurang baik, seperti tidak mau belajar, tidak patuh terhadap orang tua dan guru, kurang sopan, keras kepala dan lain sebagainya. Dengan demikian, pendidikan yang diberikan kepada anak harus diperhatikan khususnya pendidikan tentang agama.

Kepribadian dalam Islam merupakan salah satu faktor penting, karena tujuan pendidikan Islam yaitu pada pembentukan kepribadian. Pendidikan agama merupakan usaha yang dilakukan secara sistematis dalam upaya membimbing peserta didik, sehingga ajaran Islam benar-benar diketahui, dimiliki dan diamalkan oleh peserta didik yang tercermin dalam sikap maupun cara berfikirnya. Melalui pendidikan agama yang telah diperoleh siswa, terjadilah proses pengembangan dalam aspek kepribadian yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.⁸ Kepribadian bisa diartikan sebagai

⁸ Hamzah, dkk., Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa, *Jurnal Al-Hikmah*, (Vol: 14, No: 1, 2017), hlm. 78

hal penting yang mampu mendorong peserta didik terhadap keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar. Suatu kepribadian baik yang dimiliki peserta didik menunjukkan keberhasilan seorang pendidik dalam membimbing peserta didiknya, karena hal tersebut menentukan karakter peserta didik sehingga kepribadian baik yang mereka miliki bisa berguna dan menjadi bekal apabila nantinya mereka menjalani kehidupan dalam masyarakat.⁹

Membentuk kepribadian adalah sebuah penanaman modal seseorang untuk masa depan, membekali anak-anak sebagai generasi muda dengan budi pekerti dan berkepribadian baik. Untuk mencapai kesuksesan dalam membentuk kepribadian siswa, harus dimulai sejak dini, dilaksanakan secara berurutan dan terus menerus sehingga siswa mampu terbiasa melakukan hal-hal baik, berfikir maupun bersikap positif.

Pembentukan kepribadian dan akhlak pada siswa memang sangat penting. Pendidikan agama tentu akan membawa hal baik dalam diri seorang siswa. Banyaknya pengetahuan agama yang di dapat siswa, maka pengalaman agama dalam dirinya juga semakin banyak serta memudahkan dalam hal memahami maupun menjalankan ajaran agama. Penghayatan seseorang terhadap isi kandungan Al-qur'an mampu menghindarkan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela. Mereka senantiasa mengingat Allah kapan dan dimanapun juga.

Sebagaimana penelitian dengan judul "Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Sikap Religius Mahasiswa IKIP Siliwangi" yang ditulis oleh Dini Anggraeni, dkk yang menjelaskan bahwa adanya kegiatan BTQ dapat berpengaruh

⁹ Lathifiyyah Haris,dkk., Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol: 4, No: 4, 2019), hlm. 156

terhadap sikap religius mahasiswa IKIP Siliwangi. Hal tersebut dapat diketahui melalui angket yang diberikan kepada mahasiswa karena kegiatan BTQ bisa membantu mereka ketika ada yang kesulitan dalam membaca maupun menulis Al-Qur'an, kemudian menjadikan mereka rajin dalam membaca Al-Qur'an serta menjadi lebih taat beribadah. Sehingga pengaruh kegiatan BTQ terhadap sikap religius mahasiswa IKIP Siliwangi mendekati berhasil.¹⁰

Berdasarkan pengalaman waktu melaksanakan kegiatan KKN-IK di MI NU Roudlotul Wildan, penulis memperoleh informasi bahwa tidak semua peserta didik mengikuti pendidikan pada jenjang Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dimana peserta didik kurang memperoleh pembelajaran tentang Al-Qur'an. Selain itu beberapa orang tua juga sibuk bekerja atau tidak ada waktu untuk memberikan pendidikan tentang Al-Qur'an, padahal pendidikan Al-Qur'an harus diberikan kepada anak sejak dini untuk membekali mereka kelak di masa yang akan datang.¹¹ Dengan demikian, diterapkannya pembelajaran baca tulis Al-Qur'an bertujuan agar peserta didik mampu membaca, menulis, ataupun menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an yang nantinya diharapkan peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan karakteristik sekolah yang berbasis madrasah serta kebutuhan siswa mengenai pendidikan Al-qur'an, MI NU Roudlotul Wildan menerapkan kurikulum muatan lokal untuk

¹⁰ Dini Anggraeni, dkk., Pengaruh Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Terhadap Sikap Religius Mahasiswa IKIP Siliwangi, *PAROLE: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Vol: 1, No: 6, 2018), hlm. 5-6

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Eva Chorida Amalia selaku kepala MI NU Roudlotul Wildan, pada tanggal 5 Desember 2019

menunjang tujuan dari kurikulum nasional mengingat keadaan nyata yang dibutuhkan dilapangan, maka perlu disusun mata pelajaran yang berbasis muatan lokal. Dengan demikian MI NU Roudlotul Wildan menerapkan mata pelajaran baca tulis Al-qur'an yang dimasukkan ke dalam kurikulum muatan lokal serta pembelajaran yang mengajarkan tentang membaca atau menulis Al-qur'an dengan benar, sikap-sikap seperti sopan, sabar, bertanggung jawab, teliti, tekun setiap proses pembelajaran yang ketika dilakukan secara terus menerus mampu menjadi kebiasaan bagi siswa.

Baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi yang terkandung dalam Al-Qur'an sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai wujud iman dan takwa kepada Allah.¹² Pembelajaran baca tulis Al-qur'an memiliki tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dasar dari segi bacaan, tulisan serta menanamkan pemahaman terkait isi kandungan ayat Al-qur'an untuk mendorong, membentuk dan membimbing tingkah laku peserta didik agar sesuai dengan isi kandungan ayat Al-qur'an.¹³ Islam mengharuskan umatnya untuk senantiasa memelihara Al-qur'an dengan cara sering membaca dan mengaplikasikan ajarannya pada kehidupan sehari-hari sehingga hal tersebut dapat memberikan dampak bagi manusia khususnya seorang siswa dalam pembentukan kepribadian yang sesuai ajaran Islam pada dirinya.

¹² Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Muatan Lokal: Mata Pelajaran Baca Tulis Al-qur'an*, (Pasuruan: Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2007), hlm. 2

¹³ Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum Muatan Lokal: Mata Pelajaran Baca Tulis Al-qur'an*, hlm. 3

Mengingat begitu pentingnya mempelajari Al-qur'an bagi siswa, maka sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berbasis Islam Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan menerapkan muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat disekitarnya yaitu salah satunya pembelajaran baca tulis Al-qur'an. Dengan menerapkan muatan lokal baca tulis Al-qur'an diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan dalam bidang agama yang nantinya akan berpengaruh pada pembentukan kepribadian Islami siswa.

Sebagaimana yang melatar belakangi permasalahan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan dalam pengadaan penelitian dengan judul “Penerapan Kurikulum Muatan Lokal Baca Tulis Al-Qur'an dalam Membentuk Kepribadian Islami pada Siswa Kelas VI di MI NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020”.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif yaitu tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*). Data fokus pada penelitian ini yaitu pelaksanaan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-qur'an, penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-qur'an dalam membentuk kepribadian Islami. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus dengan subyek penelitian yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru baca tulis Al-qur'an dan siswa kelas VI.

C. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang permasalahan diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-qur'an dalam membentuk kepribadian Islami siswa kelas VI di MI NU Roudlotul Wildan Tahun 2020?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an dalam membentuk kepribadian Islami siswa Kelas VI di MI NU Roudlotul Wildan Tahun 2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an dalam membentuk kepribadian Islami siswa kelas VI di MI NU Roudlotul Wildan Tahun 2020.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-Qur'an dalam membentuk kepribadian Islami siswa kelas VI di MI NU Roudlotul Wildan Tahun 2020.

E. Manfaat Penelitian

Tercapainya suatu tujuan penelitian diatas, diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran mengenai penerapan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-qur'an dalam membentuk kepribadian Islami siswa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah NU Roudlotul Wildan Ngembalrejo Bae Kudus Tahun 2020.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi bahan pertimbangan bagi madrasah dalam mengambil berbagai keputusan dalam rangka membentuk kepribadian Islami siswa.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran muatan lokal baca tulis Al-qur'an yang dapat membentuk kepribadian Islami siswa.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai dorongan atau motivasi siswa untuk belajar lebih giat mengenai kurikulum muatan lokal baca tulis Al-qur'an yang nantinya dapat memberikan manfaat dalam pembentukan kepribadian Islami.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi tambahan dalam penelitian yang akan datang terkait dengan kurikulum muatan lokal baca tulis Al-qur'an dalam membentuk kepribadian Islam siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah penulisan penelitian agar mudah dipahami oleh pembaca. Dengan demikian penulisan ini dibagi menjadi beberapa bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal yang terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak dan daftar isi.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab yang meliputi:
 - BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
 - BAB II : Kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.
 - BAB III : Metode penelitian, berisi mengenai penjelasan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data dan analisis data.
 - BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan. Bagian ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, meliputi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.
 - BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran untuk menunjang kelengkapan penelitian.
3. Bagian akhir yang terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.